



EFEKTIFITAS PEMBERIAN EDUKASI TENTANG SADARI MELALUI VIDEO DAN LEAFLET PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 TARUMAJAYA

Efira Sri Futriani¹, Marrotin Nur², Puji Wijayanti²

^{1,2}Department Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara, Indonesia
elfirasrifutriani21@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi pada perempuan, termasuk di Indonesia. Upaya deteksi dini sangat penting untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara, salah satunya melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun, pengetahuan remaja putri mengenai SADARI masih tergolong rendah, terutama terkait waktu dan langkah pelaksanaannya. Hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Tarumajaya menunjukkan bahwa sebagian besar siswi belum memahami SADARI secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan yang efektif dengan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami, seperti media video dan leaflet. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental* menggunakan pendekatan *Two Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 44 siswi yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan media video dan kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan media leaflet. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang SADARI. Analisis data dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi tentang SADARI baik pada kelompok media video maupun media leaflet. Seluruh responden pada kedua kelompok mengalami peningkatan tingkat pengetahuan ke kategori baik setelah intervensi. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) pada kedua kelompok, yang menandakan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Media video menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Diskusi pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui media video dan leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri, dengan media video menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pihak sekolah dan tenaga kesehatan disarankan memanfaatkan media video sebagai sarana promosi kesehatan guna meningkatkan kesadaran serta pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Kata Kunci: SADARI, Pendidikan Kesehatan, Media Video, Media *Leaflet*, Pengetahuan Remaja Putri

Abstract

Breast cancer is a non-communicable disease with a high incidence and mortality rate in women, including in Indonesia. Early detection efforts are crucial to reducing morbidity and mortality from breast cancer, one of which is through breast self-examination (BSE). However, young women's knowledge of BSE remains low, particularly regarding the timing and steps involved. A preliminary study at SMAN 1 Tarumajaya showed that most female students did not yet fully understand BSE. Therefore, effective health education is needed using engaging and easy-to-understand media, such as videos and leaflets. This research employed a quantitative method with a quasi-experimental design using a two-group pretest-posttest design. The sample consisted of 44 female students divided into two groups: one receiving education using video media and the other using leaflets. The research instrument was a questionnaire on BSE knowledge. Data analysis was performed using the Wilcoxon test due to non-normal distribution of the data. The results showed an increase in young women's knowledge after receiving BSE education in both the video and leaflet groups. All respondents in both groups experienced an increase in their knowledge level to the good category after the intervention. The Wilcoxon test showed a $p\text{-value}$ of 0.000 ($p < 0.05$) in both groups, indicating a significant difference between knowledge levels before and after the education. Video media demonstrated greater effectiveness than leaflets in increasing adolescent girls' knowledge about breast self-examination (BSE). Health education discussions about BSE through video and leaflets were proven effective in increasing adolescent girls' knowledge, with video media showing greater effectiveness. Therefore, schools and health professionals are advised to utilize video media as a health promotion tool to increase awareness and knowledge of adolescent girls regarding early breast cancer detection through BSE.

Keywords: BSE, Health Education, Video Media, Leaflets, Adolescent Girls' Knowledge

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author : Efira Sri Futriani

Address : Department Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara, Indonesia

Email : elfirasrifutriani21@gmail.com

PENDAHULUAN

Kanker merupakan pertumbuhan sel abnormal yang cepat, tidak terkendali, dan dapat menyebar ke jaringan sekitar [1]. Salah satu yang paling umum pada perempuan adalah kanker payudara, yaitu pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara yang berpotensi menjadi tumor ganas dan dapat menyerang semua usia, meski lebih sering pada usia di atas 40 tahun; tanpa deteksi dini penyakit ini dapat bermetastasis sehingga penanganan cepat sangat penting untuk menurunkan kematian [2]. Secara global pada 2022 tercatat sekitar 2,3 juta kasus dengan 670.000 kematian, meskipun di negara maju angka kematian telah menurun hingga 40% sejak 1980-an dengan penurunan 2–4% per tahun. Tingkat keganasan dan rasa sakit akibat kanker payudara tidak berbeda jauh, namun prevalensi kanker payudara jauh lebih tinggi, mencapai sekitar 90% dibandingkan kasus keganasan lainnya pada payudara [3].

WHO melaporkan bahwa penurunan angka kematian global akibat kanker payudara sebesar 2,5% per tahun berpotensi mencegah sekitar 2,5 juta kematian pada periode 2020–2040, dengan perkiraan 25% kematian dapat dicegah pada 2030 dan 40% pada 2040 terutama pada perempuan di bawah 70 tahun [4]. Di Indonesia, kanker payudara masih menjadi kanker dengan prevalensi tertinggi; cakupan deteksi dini SADANIS pada perempuan usia 30–50 tahun sebesar 15,95% pada 2023 menurun menjadi 7,12% hingga Juli 2024, ditemukan 52.843 benjolan dan 4.190 dirujuk untuk pemeriksaan lanjutan [2] [5]. Data Dinas Kesehatan Jawa Barat juga menunjukkan peningkatan kasus dari 3.964 pada 2021 naik 56,63% pada 2022, menegaskan pentingnya peningkatan kesadaran dan praktik SADARI karena pengetahuan masyarakat masih terbatas, padahal deteksi dini dapat menurunkan kesakitan dan kematian serta meningkatkan kualitas hidup. Faktor risiko kanker payudara meliputi usia, jenis kelamin perempuan, riwayat keluarga/genetik, serta faktor reproduksi dan paparan estrogen sepanjang hidup.

Salah satu upaya menurunkan kematian akibat kanker payudara adalah deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang mendorong perempuan lebih peduli terhadap kondisi payudara dan perlu dikenalkan sejak remaja melalui pendidikan kesehatan agar memberi dampak berkelanjutan hingga dewasa [6]. SADARI dianjurkan dilakukan setiap bulan pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah menstruasi karena kadar estrogen dan progesteron rendah sehingga jaringan payudara tidak membengkak dan kelainan lebih mudah terdeteksi [6]. Kemampuan SADARI dalam mendeteksi kemungkinan kanker payudara diperkirakan mencapai 20–30% [7].

Pengetahuan berperan penting dalam menurunkan kejadian kanker payudara karena dapat meningkatkan keyakinan dan motivasi remaja untuk melakukan SADARI serta mengajak lingkungan sekitarnya, namun pelaksanaannya masih rendah akibat anggapan bahwa kanker payudara hanya menyerang wanita menikah atau usia di atas 25 tahun sehingga diperlukan edukasi dan promosi kesehatan khusus bagi remaja putri [8]. WHO juga menegaskan bahwa pencegahan dampak serius

kanker payudara paling efektif melalui deteksi dini seperti SADARI, tetapi pengetahuan remaja Indonesia masih rendah karena kurangnya kesadaran dan informasi, sehingga pendidikan kesehatan yang tepat menjadi upaya penting untuk meningkatkannya.

Pendidikan kesehatan adalah proses yang bertujuan membentuk perubahan perilaku melalui kesadaran individu maupun kelompok dengan memanfaatkan berbagai media agar penyampaian informasi lebih efektif [6]. Metode pembelajaran dalam bidang Kesehatan [9], mencakup: metode Pendidikan individual, metode Pendidikan kelompok. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan responden tentang SADARI setelah diberikan edukasi hingga seluruhnya berada pada kategori baik [10]. Media yang dapat digunakan antara lain video, yang memadukan unsur audio-visual, serta leaflet yang sederhana, mudah dipahami, praktis dibawa, dan dapat dipelajari secara mandiri.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 siswi kelas XI SMAN 1 Tarumajaya yang dibagi menjadi kelompok video dan leaflet, dilakukan pre-test dan post-test untuk menilai pengetahuan tentang SADARI. Pada kelompok video, sebelum edukasi sebagian siswi masih kurang memahami teknik dan waktu pelaksanaan, namun setelah edukasi terjadi peningkatan pada 4 dari 5 responden (80%) karena penyajian visual dan audio lebih mudah dipahami. Pada kelompok leaflet, peningkatan hanya terjadi pada 3 dari 5 responden (60%) dan beberapa siswi menilai media kurang menarik serta membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami, sehingga menunjukkan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang . “ Efektivitas Pemberian Edukasi Tentang SADARI Melalui Video dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMAN 1 Tarumajaya Tahun 2025 ”.

METODE

Desain dan Tempat Penelitian

Menurut [11], desain penelitian mencakup seluruh tahapan yang diperlukan dalam perencanaan hingga pelaksanaan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* serta rancangan *One-Group Pretest–Posttest Design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang memperoleh pendidikan kesehatan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pemberian pendidikan kesehatan (*pretest*) dan setelah pendidikan kesehatan diberikan (*posttest*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tarumajaya yang berlokasi di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Sementara itu, proses penyusunan dan perencanaan penelitian telah dimulai sejak bulan November 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dalam batas ruang, waktu, dan karakteristik tertentu yang menjadi sumber data utama sesuai tujuan penelitian [12]. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan ialah seluruh remaja putri kelas XI IPS di SMAN 1 Tarumajaya sebanyak 75 siswi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data penelitian dari individu yang memiliki karakteristik tertentu [13]. Teknik yang digunakan yaitu systematic random sampling, yakni pemilihan berdasarkan interval tertentu, dengan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Instrument

Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan SADARI berupa 20 pertanyaan tertutup dengan pilihan benar (skor 1) dan salah/tidak dijawab (skor 0) yang diadopsi dari [6], serta media edukasi berupa video yang menjelaskan pengertian, tujuan, waktu, dan langkah SADARI, dan leaflet berupa selebar informasi bergambar yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami dengan materi yang sama.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data meliputi tiga tahap, yaitu pra-intervensi, intervensi, dan pasca-intervensi. Pada tahap pra-intervensi, peneliti memperoleh izin penelitian, merekrut partisipan, menjelaskan tujuan penelitian, membagikan informed consent, lalu melakukan pre-test menggunakan kuesioner. Pada tahap intervensi, kelompok perlakuan diberikan pendidikan

kesehatan menggunakan media leaflet disertai sesi tanya jawab, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Pada tahap pasca-intervensi, responden kembali mengisi kuesioner (post-test), kemudian data diperiksa kelengkapannya dan dianalisis menggunakan SPSS untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data meliputi tahap *editing* untuk memeriksa kejelasan, konsistensi, dan kelengkapan data agar tidak menimbulkan bias; *coding* yaitu mengubah data kategori menjadi numerik guna mempermudah analisis; serta *entry data* yaitu memasukkan data yang telah dikodekan dari kuesioner ke perangkat lunak statistik untuk dianalisis lebih lanjut [14]. Selanjutnya dilakukan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan SADARI.

Analisis bivariat digunakan untuk menilai pengaruh intervensi menggunakan uji *dependent t-test* (uji t berpasangan) karena pengukuran dilakukan pada subjek yang sama pada dua waktu berbeda. Uji ini bertujuan mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi sehingga dapat menilai efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMAN 1 Tarumajaya tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No.	Variabel	N	Persentase
1.	Media Leaflet		
	Jenis Kelamin		
	Perempuan	22	
	Total	22	100.0
	Usia		
	16 Tahun	32	72,7
	17 Tahun	12	27,3
2.	Media Video		
	Jenis Kelamin		
	Perempuan	22	
	Total	22	100.0
	Usia		
	16 Tahun	32	72,7
	17 Tahun	12	27,3
	Total	44	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 44 responden, masing-masing 22 siswi berada pada kelompok media leaflet dan media video. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%), dengan mayoritas berusia 16 tahun sebanyak 32 orang (72,7%) dan sisanya berusia 17

tahun sebanyak 12 orang (27,3%). Karakteristik responden yang relatif homogen berdasarkan jenis kelamin dan usia menunjukkan bahwa perbedaan hasil peningkatan pengetahuan tentang SADARI lebih dipengaruhi oleh media edukasi yang diberikan, bukan oleh karakteristik responden.

Tabel 2. Karakteristik Pengetahuan

Pengetahuan			Media Leaflet		Media Video	
Pre	Baik	6	Baik	7		
	Cukup	16	Cukup	15		
	Kurang	-	Kurang	-		
	Total	22	Total	22		
Post	Baik	22	Baik	22		
	Cukup	-	Cukup	-		
	Kurang	-	Kurang	-		
	Total	22	Total	22		

Berdasarkan tabel, sebelum edukasi (pre-test) pada kelompok media leaflet terdapat 6 responden (27,3%) berpengetahuan baik dan 16 responden (72,7%) berpengetahuan cukup tanpa kategori kurang, sedangkan pada kelompok media video terdapat 7 responden (31,8%) berpengetahuan baik dan 15 responden (68,2%) berpengetahuan cukup tanpa kategori kurang. Setelah edukasi (post-test),

seluruh responden pada kedua kelompok mengalami peningkatan sehingga semuanya berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 22 orang (100%) dan tidak ada lagi kategori cukup maupun kurang, sehingga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media leaflet maupun video efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tabel 3. Uji Normalitas

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Kolmogorov-Smirnov ^a					
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Video	.212	22	.011	.900	22	.029
Post Test Video	.383	22	.000	.628	22	.000
Pre Test Leaflet	.206	22	.016	.812	22	.001
Post Test Leaflet	.383	22	.000	.628	22	.000

Berdasarkan uji normalitas, pada kelompok media video nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov pre-test 0,011 dan post-test 0,000 serta Shapiro–Wilk pre-test 0,029 dan post-test 0,000, sedangkan pada kelompok media leaflet Kolmogorov–Smirnov pre-test 0,016 dan post-test

0,000 serta Shapiro–Wilk pre-test 0,001 dan post-test 0,000; seluruh nilai $p < 0,05$ sehingga data pada kedua kelompok tidak berdistribusi normal, maka analisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 4. Uji Wilcoxon

	Test Statistics	
	Post Test Video – Pre Test Video	Post Test Video - Pre Test Leaflet
Z	-3.781 ^b	-3.888 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Berdasarkan uji Wilcoxon, pada kelompok media video diperoleh nilai $Z -3,781$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan pada kelompok media leaflet nilai $Z -3,888$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pada kedua kelompok, yang menunjukkan bahwa media video maupun leaflet sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden berjumlah 44 siswi kelas XI SMAN 1 Tarumajaya dengan mayoritas berusia 16 tahun (72,7%) dan 17 tahun (27,3%), termasuk kelompok remaja akhir yang sesuai menerima edukasi SADARI. Sebelum edukasi, tingkat pengetahuan pada kelompok leaflet dan video masih berada pada kategori cukup dan baik sehingga pemahaman tentang pengertian, waktu, dan langkah SADARI belum optimal. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet dan video, seluruh responden mencapai kategori pengetahuan baik (100%). Uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga digunakan uji Wilcoxon, dan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 ($<0,05$) yang menandakan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, pendidikan kesehatan menggunakan media video dan leaflet efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 1 Tarumajaya.

Pembahasan

Seluruh responden merupakan remaja putri yang berada pada fase perkembangan kognitif operasional formal sehingga mampu menerima dan memahami informasi kesehatan dengan baik. Kondisi ini mendukung keberhasilan pemberian

edukasi SADARI karena pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap kesehatan reproduksi meningkat dan materi kesehatan lebih mudah diterima [15]. Sebelum edukasi, sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan kategori cukup bahkan kurang mengenai pengertian, tujuan, waktu, dan langkah SADARI, sejalan dengan pendapat [16] bahwa rendahnya pengetahuan remaja dipengaruhi minimnya informasi serta anggapan SADARI hanya untuk wanita dewasa. Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui leaflet maupun video, tingkat pengetahuan meningkat menjadi kategori baik, mendukung temuan [17] bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan.

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test ($p < 0,05$) pada kedua kelompok, yang menandakan edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Temuan ini sejalan dengan [18] bahwa pemberian edukasi kesehatan menghasilkan perubahan bermakna pada tingkat pengetahuan. Peningkatan tersebut terjadi karena responden memperoleh informasi yang jelas dan terstruktur mengenai manfaat, waktu, serta tahapan pemeriksaan payudara sendiri sehingga lebih mudah dipahami dan diingat.

Perbandingan efektivitas menunjukkan media video memberikan peningkatan pengetahuan lebih besar dibandingkan leaflet karena menggabungkan unsur visual dan audio yang menarik perhatian serta memperkuat daya ingat [19]. Meskipun demikian, leaflet tetap memberikan pengaruh positif karena dapat dibaca berulang dan disimpan sebagai referensi [20]. Dengan demikian, kedua media efektif meningkatkan pengetahuan,

namun video lebih optimal dalam membantu pemahaman remaja putri mengenai SADARI.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian efektivitas edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media video dan leaflet pada remaja putri di SMAN 1 Tarumajaya tahun 2025, seluruh responden berusia 16–17 tahun dengan mayoritas usia 16 tahun yang termasuk remaja akhir dan sesuai untuk edukasi deteksi dini kanker payudara. Sebelum intervensi, pengetahuan responden masih berada pada kategori cukup hingga baik sehingga pemahaman tentang pengertian, waktu, dan tahapan SADARI belum optimal. Setelah diberikan edukasi melalui video dan leaflet, seluruh responden mencapai kategori pengetahuan baik dan uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah edukasi, menandakan pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan. Selain itu, media video terbukti lebih efektif dibandingkan leaflet karena penyampaian audio-visual lebih menarik, mudah dipahami, serta memperkuat daya ingat responden terhadap materi SADARI.

Muthmainnah, P. R., Syahril, K., Rahmawati, Nulanda, M., & Dewi, A. S. (2022). Fakumi medical journal. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.

dr. Siti Nadia Tarmizi. (2024).

Kusumawaty, J., Novianti, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>

WHO. (2025). WHO. In WHO (pp. 1–23).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan RI.

Patimbang, A. R. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smp Negeri 02 Kota Bengkulu Tahun 2022*.

Rochmawati, L. (2020). Pemeriksaan Payudara. In *Mediko.Id* (Vol. 20, Issue 3).

Sumarni, N., Rosidin, U., Sumarna, U., & Sholahhudin, I. (2023). Cegah Kanker Payudara Sejak Dini dengan Melakukan Sadari” di SMA Al-Ma’soem. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1916–1925. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9557>

Risnasari, I. (2023). *Pendidikan Kesehatan*.

Maulidina, A. (2023). *Efektivitas Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Mengenai Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara*.

Sitanggang, A. (2024). *BAB III Metode Penelitian*.

Amruddin. (2022). Metodologi Penelitian KUANTITATIF. In Pradina Pustaka (Vol. 11, Issue 1).

Amin, J. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar sekolah mengintegrasikan edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam program UKS atau promosi kesehatan berkelanjutan dengan memanfaatkan media video sebagai metode utama karena terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswi. Perawat komunitas diharapkan aktif memberikan edukasi SADARI di lingkungan sekolah serta memanfaatkan media video dan leaflet secara optimal untuk mendukung deteksi dini kanker payudara. Guru juga diharapkan memfasilitasi kegiatan penyuluhan dan mengingatkan siswi pentingnya melakukan SADARI secara rutin sebagai bagian perilaku hidup sehat. Remaja putri diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan melakukan SADARI setiap bulan, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel seperti sikap dan perilaku, menggunakan desain penelitian berbeda, atau memperpanjang periode pengamatan agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Indomie di Kecamatan Tarumajaya. *Stie*, 1(3), 41–52.

Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>

Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.

Pratama, L. A. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMPN 3 Tangerang Selatan. In *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah*.

Fitri, D. E., & Jamiati. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 53–60. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.87>

Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>

Adriana, T. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kesehatan*.

Zakiyah, Z., & Febriati, L. D. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Masa Klimakterium. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 927–932. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.882>